

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun potensi manusia. Untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia perlu adanya pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam hal ini pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam membentuk karakter anak bangsa karena pendidikan menjadi faktor pendukung manusia dalam mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri siswa, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, melainkan siswa dapat melibatkan dirinya dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan pedagogi yang harus dilakukan, agar belajarnya lebih baik atau sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap pada dirinya, baik dalam pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Kegiatan belajar dapat dilakukan dimanapun, asalkan tempat tersebut dapat membuat siswa nyaman dan mendukung kegiatan belajar.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 45 ayat 1 menyebutkan bahwa: “setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik”.²

Sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu sumber daya yang berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Karena keberhasilan program pendidikan bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana dalam mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, apabila sarana dan prasarana yang tersedia kurang, maka akan menghambat proses belajar siswa dan apabila sekolah menyediakan segala kebutuhan yang diperlukan maka siswa dapat belajar dengan baik serta kelancaran dalam proses pembelajaran akan berdampak pada semangat belajar siswa. Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran menjadi bagian dari strategi guru dalam memanfaatkan fasilitas yang ada sesuai dengan strategi yang tepat yang berkaitan dengan tujuan-tujuan pengajaran mata pelajaran maupun non akademik. Dalam hal ini, Sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu di kelola dengan baik agar dalam menggunakan sarana prasarana di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 45 Ayat 1.

Berdasarkan pra-penelitian yang peneliti lakukan di MTsN 2 Mojokerto, sarana prasarana yang ada di madrasah belum digunakan secara efektif. Masih ada beberapa guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, guru tidak menggunakan media pembelajaran secara efektif. Namun dalam pembelajaran di kelas masih ada sebagian guru yang menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan bervariasi sehingga tidak monoton dan tidak membuat siswa merasa bosan. Akan tetapi, masih terdapat kekurangan dalam kelengkapan sarana prasarana seperti sound, LCD proyektor dan media pembelajaran lainnya. Yang mana harus dibawa dari kelas ke kelas sehingga menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.

Manajemen sarana dan prasarana merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan bagi terselenggarakannya proses pendidikan di sekolah.³ Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Semua fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus di kelola dengan baik agar keberadaan sarana dan prasarana dapat menunjang proses pembelajaran dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhannya. Sehingga proses pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam hal ini

³ Rusydi Ananda and Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), hal. 25.

pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran.

Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi memiliki peran penting dalam kegiatan belajar karena adanya motivasi dapat mendorong semangat belajar siswa sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Bagi siswa, motivasi itu sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga siswa dapat mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko belajarnya. Motivasi juga dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi belajar siswa maka akan semakin besar kesuksesan belajarnya.⁴ Dalam hal ini, manajemen sarana prasarana sangat berkaitan terhadap motivasi belajar siswa karena apabila sarana prasarana lengkap dan dapat dimanfaatkan dengan baik maka akan membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

MTsN 2 Mojokerto merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTS yang berlokasi di Jalan Sambiroto nomor 112 Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Menurut data yang diperoleh peneliti, bahwa sarana prasarana di MTsN 2 Mojokerto sudah terbilang cukup baik dan fasilitas-fasilitas dalam menunjang proses pembelajaran yang ada di dalam gedung sudah cukup memadai, seperti

⁴ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, November (2021), hal. 299.

media-media pembelajaran, fasilitas komputer, perpustakaan dan laboratorium. Dengan terpenuhinya sarana prasarana tersebut diharapkan siswa akan dapat termotivasi untuk belajar lebih giat guna meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengelolaan sarana prasarana pendidikan, maka dapat diuraikan dalam penelitian yang berjudul “*Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTsN 2 Mojokerto*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Mojokerto?
2. Bagaimana pengelolaan sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Mojokerto?
3. Bagaimana pengawasan sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Mojokerto.

2. Untuk mengetahui pengelolaan sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Mojokerto.
3. Untuk mengetahui pengawasan sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat ditinjau dari dua aspek yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam upaya memahami secara mendalam dan wawasan mengenai manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini tentang manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Mojokerto memiliki manfaat praktis yaitu:

- a. Bagi pengelola madrasah, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan memberikan bahan untuk memajukan madrasah terkait manajemen sarana prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan serta dapat menjadi bahan informasi bagi madrasah agar lebih meningkatkan penyediaan sarana prasarana dengan tujuan untuk memperlancar proses pembelajaran di sekolah.

- b. Bagi Kepala Madrasah, dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi kepala madrasah tentang pentingnya manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung.
- c. Bagi Guru, dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru MTsN 2 Mojokerto untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah sehingga hal tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi siswa, dalam penelitian ini diharapkan siswa dapat menggunakan dan memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah secara baik untuk menunjang proses pembelajaran serta agar siswa dapat lebih meningkatkan motivasi belajarnya untuk mendapatkan nilai yang memuaskan.
- e. Bagi peneliti, dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu mengenai manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
- f. Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti yang lain sebagai bahan informasi dan referensi mengenai manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini bertujuan untuk memperjelas penelitian tentang “Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Mojokerto” dan agar tidak terjadi salah tafsiran dalam memahami penelitian ini. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Manajemen sarana prasarana

Manajemen sarana prasarana adalah upaya mengatur dan menjaga sarana prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.⁵ Manajemen sarana prasarana merupakan proses kerjasama pendayagunaan semua sarana prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.⁶ Dalam hal ini, sarana prasarana yang ada harus didayagunakan dan dikelola dengan baik untuk kepentingan proses pembelajaran. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana prasarana dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan

⁵ Rusydi Ananda and Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), hal. 24.

⁶ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 11.

perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, penghapusan dan pengawasan.

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul dari diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak seseorang untuk belajar dan mempengaruhi seseorang dalam suatu aktivitas. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu.⁷ Jadi dalam hal ini, motivasi belajar menjadi aspek penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, karena tinggi rendahnya motivasi dapat mempengaruhi tingkah laku dan hasil belajar siswa.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTsN 2 Mojokerto” adalah bagaimana perencanaan sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, pengelolaan sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan pengawasan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Mojokerto.

⁷ Rike Andriani and Rasto, “Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019), hal. 81, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini penulis membuat sistematika pembahasan menjadi enam bab. Adapun sistematika pembahasan ini yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan; yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka; pada bab ini penulis akan membahas tentang teori-teori yang memuat penjelasan mengenai manajemen sarana prasarana, motivasi belajar, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III metode penelitian; yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian; pada bab ini peneliti membahas mengenai hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V pembahasan; pada bab ini peneliti memaparkan mengenai pembahasan dari hasil penelitian.

Bab VI penutup; yang meliputi kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dari fokus penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya serta memberikan saran terkait penelitian ini.